

PENERAPAN METODE DRILL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK KELAS V

APPLICATION OF DRILL METHOD AS AN EFFORT TO IMPROVE THE ABILITY TO READ THE QUR'AN TO STUDENTS OF CLASS V

Mustafa

UPT SDN 1 Kepulauan Selayar
eralamustafa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan metode Drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas V UPT SDN 1 Kepulauan Selayar. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Dari tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode Drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal tersebut dibuktikan sebelum tindakan dilakukan, peserta didik memperoleh nilai persentase 40,0% pada kategori tidak baik. Selanjutnya pada siklus I memperoleh nilai persentase 55,6% dengan kategori kurang baik. Pada siklus II memperoleh nilai persentase 65,0% dengan kategori cukup baik dan pada siklus III meningkat dengan memperoleh nilai persentase 81,3% dengan kategori baik.

Kata Kunci: kemampuan membaca Al-Qur'an, peserta didik, metode drill

Abstract

The purpose of this study is to prove that the Drill method can improve the ability to read the Qur'an in class V UPT SDN 1 Selayar Islands students. This research consisted of 3 cycles, namely cycle I, cycle II and cycle III. Each cycle consists of several stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. In its implementation, the researcher was assisted by colleagues as observers. Data were collected through observation and analyzed by descriptive statistics. The results of the study indicate that through the application of the Drill method, it can improve students' reading skills of the Qur'an. This is proven before the action is taken, students get a percentage value of 40.0% in the bad category. Furthermore, in Cycle I, it obtained a percentage value of 55.6% with a poor category. In the second cycle, the percentage value was 65.0% with a fairly good category and in the third cycle it increased by obtaining a percentage value of 81.3% in the good category.

Keywords: ability to read quran, students, drill methods

How to Cite: Mustafa. (2021). Penerapan Metode Drill sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas V. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 44-65.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Semua tujuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama selalu mengidealkan terciptanya sikap anak didik yang dewasa, baik

intelektualnya, emosionalnya, maupun spiritualnya (Ali, 2017). Proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya. Dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.1 Termasuk di dalamnya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu tidak ada yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu". Membaca Alquran merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca hurufhurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Khudori, Priyatna, & Yasyakur, 2019).

Banyak sekali rumusan tentang Al-Qur'an yang dikemukakan para ahli, dari rumusan yang penulis telaah, dapat diperoleh suatu pengertian bahwa Al- Qur'an ialah suatu kalam Allah yang disampaikan dalam Bahasa Arab, diturunkan secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, dan petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia dan disampaikan kepada kita penganutnya secara mutawatir, yang telah tertulis dalam mushaf Usmani dan telah dihafalkan dengan baik oleh umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad Saw. hidup sampai sekarang, dimulai dari surat Al-fatihah serta diakhiri dengan surat An-Nas, merupakan ibadah bagi yang membacanya, dan kafir bagi yang mengingkarinya. Al-Qur'an berfungsi sebagai mu'jizat bagi Rasulullah Muhammad Saw (17:88; 10:38), sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim (4:105; 5:49,50; 45:20), dan sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya (5:48,15; 16:64).

Begitu juga dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, seperti untuk pembelajaran Al-Qur'an tentu tidak terlepas dari suatu tujuan. Masalah penting yang perlu dicermati dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu faktor tujuan yang ingin dicapai. Masalah tujuan pengajaran al-Qur'an ini sangat esensial dalam proses edukasi pemahaman Al-Qur'an, karena akan menentukan pendekatan, metode dan teknik yang dianut dalam proses pengajaran. Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar, di samping menuntut keterampilan membaca juga siswa diarahkan untuk memiliki kecintaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan memaknainya.

Ilustrasi di atas merupakan beberapa contoh kegunaan Pendidikan Al- Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Secara singkat dapat dikatakan bahwa Al- Qur'an diperlukan dan bermanfaat untuk membantu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalamnya secara konsekwen dan bertanggung jawab. Hal tersebut menggambarkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya disiplin ilmu teoritik tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kehidupan para pelajar dan semua fase

kehidupan manusia. Seorang siswa yang memiliki pengalaman yang baik dalam membaca Al-Qur'an yang dibina sejak kecil, maka diharapkan terus memiliki minat yang tinggi terhadap al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Martinis Yamin bahwa seorang guru harus memahami karakteristik siswa yang berhubungan dengan keperluan pengembangan pembelajaran misalnya minat, bakat siswa harus menjadi acuan dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Usaha yang dilakukan selama ini untuk memperbaiki hasil pembelajaran PAI seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menggunakan media-media penunjang peningkatan pembelajaran, menyiapkan buku-buku pedoman, berkomunikasi dengan baik, memberikan respons, melibatkan siswa dalam aktivitas, mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, melaksanakan dan mengelola pembelajaran, menguasai materi pelajaran, memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, dan memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat. Namun, upaya yang dilakukan oleh guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan kreatif. Sehingga, dalam proses belajar mengajar masih terdapat kelemahan yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran Agama Islam kelas V UPT SDN 1 Kepulauan Selayar ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yaitu lebih dari 62.5% atau 5 orang dari 8 peserta didik tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Peserta didik terlihat sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas khususnya pada kemampuan membaca Al-Qur'an, hal ini terlihat bahwa lebih dari 75% siswa tidak bisa mengulang pelajaran apabila disuruh untuk mengulangi kembali. Jika diminta untuk membaca Al-Qur'an, terlihat banyak siswa yang membaca Al-Qur'an masih terbata-bata. Kurangnya minat siswa untuk membaca Al-Quran

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih rendah. Hal ini dikarenakan guru menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mempelajari Agama Islam dengan baik sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih rendah. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan pelajaran yang akan dikembangkan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Salah satunya adalah metode *Drill*.

Djamarah dan Zein menyatakan bahwa "*Drill*" adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali atau kontinyu yang bertujuan untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap

dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Menurut Hamdani, metode drill merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada hal-hal yang dipelajari (Manan & Lailiyah, 2018). Pemanfaatan metode *drill* dapat membentuk kebiasaan baik peserta didik, khususnya dalam membaca Al-Qur'an (Panggabean & Sumardi, 2018).

Berdasarkan beberapa masalah dan fenomena tersebut dapat diambil kesimpulan sementara bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya bimbingan dari guru terutama dalam memilih metode yang baik untuk mendidik peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dengan judul: "Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V UPT SDN 1 Kepulauan Selayar".

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V UPT SDN 1 Kepulauan Selayar dengan jumlah peserta didik sebanyak 8 orang, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode Drill pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SDN 1 Kepulauan selayar. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Supaya penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan peserta didik serta meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam metode Drill yaitu: 1) guru memberikan pokok bahasan tentang membaca Al-Qur'an dengan Ilmu tajwid kepada peserta didik, guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid kepada peserta didik. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid kepada peserta didik, guru mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid kepada peserta didik, guru meminta peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, guru dan peserta didik menyimpulkan inti dari pembelajaran, guru melakukan evaluasi atau penilaian

3. Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat

dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II dan siklus III. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid melalui metode Drill di kelas V UPT SDN 1 Kepulauan Selayar. Data dianalisis menggunakan:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = *Angka presentase*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui metode *Drill*, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Presentase Hasil Aktivitas Guru

Angka %	Kategori
76%-100%	Sangat tinggi
56%-75%	Tinggi
40%-55%	Cukup tinggi
<40%	Rendah

HASIL DAN DISKUSI

1. Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik, maka diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam pelajaran pendidikan Agama Islam tergolong tidak baik dengan jumlah rata-rata persentase 40,0 dengan kategori tidak baik. Agar lebih jelas tentang kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Awal Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa

No	Kode Siswa	Indikator			Jumlah	Kategori
		1	2	3		
1	Peserta didik 01	15	10	10	35	Tidak Baik
2	Peserta didik 02	10	15	10	35	Tidak Baik
3	Peserta didik 03	25	20	20	65	Tuntas
4	Peserta didik 04	10	10	20	40	Kurang Baik
5	Peserta didik 05	10	15	10	35	Kurang Baik

6	Peserta didik 06	15	10	10	35	Tidak Baik
7	Peserta didik 07	10	15	15	40	Tidak Baik
8	Peserta didik 08	20	10	10	40	Tidak Baik
Jumlah		110	105	105	320	
Rata-Rata		13,8	13,1	13,1	40,0	Tidak Baik
Tuntas					1	
Tidak Tuntas					7	
Ketuntasan Klasikal					12,5%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan metode Drill dari 8 peserta didik, hanya 1 orang peserta didik yang memperoleh ketuntasan dalam belajar Pendidikan Agama Islam atau yang mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 7 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 12,5%. Persentase ini didapatkan dari $1/8 \times 100\% = 12,5\%$. Kemudian persentase kemampuan membaca Al-Quran pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan berikut.

- 1) Peserta didik yang dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an (makharijal huruf) pada surat At Tin dengan Fasheh, diperoleh rata-rata secara klasikal 13,8.
- 2) Peserta didik yang dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an pada surat At-Tin dengan tajwid yang benar, diperoleh rata-rata secara klasikal 13,1.
- 3) Peserta didik yang dapat menerapkan hukum bacaan yang terdapat pada surat At-Tin : Qalqalah, Mad , Izhar Syafawi, Izhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi, diperoleh rata-rata secara klasikal 13,1.

Dengan melihat rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Alqur'an, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik melalui penerapan metode Drill.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Membuat Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Tema Mari Belajar Al-Qur'an, Sub Tema Membaca Q.S At-Tin. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi serta tujuan Pembelajaran yang hendak dicapai adalah mampu membaca Q.S At-Tin dengan baik dan benar/tartil sesuai kaidah ilmu Tajwid. Dan mampu menerapkan hukum bacaan yang terdapat pada surat At-Tin yaitu: Qalqalah, Izhar Syafawi, Izhar Halqi dan Ikhfa'. Selain itu pada RPP juga tergambar adanya kegiatan awal yang berisi pembukaan, kegiatan inti yang berisi tentang langkah-langkah pembelajaran metode *Drill*, dan kegiatan akhir yang berisi penutup.
- 2) Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan peserta didik.
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 Agustus 2020. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 8 orang peserta didik kelas V UPT SDN 1 Kepulauan Selayar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pertama, kegiatan awal. Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 20 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa terlebih dahulu, kemudian melakukan pengecekan kehadiran peserta didik atau absensi. Dilanjutkan dengan mengondisikan kelas diantaranya tempat duduk peserta didik dan sebagainya agar tetap teratur supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar, nyaman dan menyenangkan. Setelah itu, peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Kedua, kegiatan inti. Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan sekitar 70 menit. Peneliti memulai kegiatan ini dengan memberikan penjelasan tentang inti materi dari Q.S At-Tin, memberikan pemahaman tentang hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S At-Tin, memutar video pembelajaran terkait kaidah hukum Tajwid khususnya yang berkaitan dengan makharijal huruf, dan hukum-hukum bacaan yang lain yang ada dalam surat At-Tin.

Selanjutnya membacakan surat At-Tin, meminta peserta didik untuk mengulangnya secara klasikal, membacakan surat At-Tin dan meminta peserta didik untuk mengulangnya secara kelompok, membacakan surat At-Tin dan meminta peserta didik untuk mengulangnya secara individu dan terakhir peneliti meminta siswa untuk membaca Q.S. At-Tin kepada siswa sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Ketiga, kegiatan akhir/penutup. Kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan sekitar 15 menit, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian menutup pelajaran sambil berdoa bersama serta salam.

Selain langkah-langkah di atas, pada siklus I peneliti memberikan evaluasi kepada peserta didik sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya surat At-Tin dengan cara meminta peserta didik baik secara klasikal, kelompok dan individual membaca surat At-Tin untuk mencari 3 aspek yang menjadi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas peserta didik diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

Pertama, observasi aktivitas guru. Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan metode *Drill*. Agar lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pokok bahasan tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada Peserta didik	√	
2	Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik	√	
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik	√	
4	Guru mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik	√	
5	Guru meminta peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada siswa sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	√	
6	Guru dan peserta didik menyimpulkan inti dari pembelajaran		√
7	Guru melakukan evaluasi atau penilaian		√
Jumlah		5	2
Persentase		71,4%	28,6%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2020

Aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Tinggi" yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 71,4% berada pada interval 56 - 75% dengan kategori tinggi. Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan pokok bahasan tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"
- 2) Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"
- 4) Guru mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"
- 5) Guru meminta peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada siswa sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"
- 6) Guru dan peserta didik menyimpulkan inti dari pembelajaran, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Tidak"
- 7) Guru melakukan evaluasi atau penilaian, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Tidak"

Kedua, observasi aktivitas peserta didik. Observasi aktivitas peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jumlah aktivitas peserta didik juga

ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas peserta didik pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Kode Siswa	Aktivitas yang Diamati							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Peserta didik 01	√					√	√	3	4
2	Peserta didik 02	√			√		√		3	4
3	Peserta didik 03	√	√	√	√	√	√	√	7	-
4	Peserta didik 04				√			√	2	5
5	Peserta didik 05		√			√			2	5
6	Peserta didik 06			√	√				2	5
7	Peserta didik 07		√					√	2	5
8	Peserta didik 08			√		√			2	5
Jumlah		3	4	3	4	3	3	4	23	32
Rata-rata (%)		37,5	50,0	37,5	50,0	37,5	62,5	50,0	35,7	57,1

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 35,7 berada pada interval 0 - 40 dengan kategori rendah. Adapun aktivitas peserta didik yang diamati tersebut sebagai berikut.

- 1) Peserta didik memperhatikan pokok bahasan tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 3 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 37,5%.
- 2) Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran, pada aspek ini guru hanya melihat 4 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 50%.
- 3) Peserta didik dengan serius memperhatikan penjelasan materi pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid, pada aspek ini guru hanya melihat 3 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 37,5%.
- 4) Peserta didik mempraktekkan tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid, pada aspek ini guru hanya melihat 4 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 50%.
- 5) Peserta didik membaca Al-Qur'an dengan tajwid sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, pada aspek ini guru melihat hanya 3 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 37,5%.
- 6) Peserta didik dan Guru menyimpulkan inti dari pembelajaran, pada aspek ini guru hanya melihat 5 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 37,5%.
- 7) Peserta didik menjawab pertanyaan dalam lembar evaluasi atau penilaian, pada aspek ini guru hanya melihat 4 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 50%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Siklus I

No	Kode Siswa	INDIKATOR			Jumlah	Kategori
		1	2	3		
1	Peserta didik 01	15	20	15	50	Kurang Baik
2	Peserta didik 02	15	20	20	55	Kurang Baik
3	Peserta didik 03	30	20	20	70	Cukup Baik
4	Peserta didik 04	20	20	15	55	Kurang Baik
5	Peserta didik 05	20	15	30	65	Cukup Baik
6	Peserta didik 06	15	15	20	50	Kurang Baik
7	Peserta didik 07	20	15	20	65	Cukup Baik
8	Peserta didik 08	20	15	15	50	Kurang Baik
Jumlah		155	140	150	445	
Rata-rata		19,4	17,5	18,75	55,6	Kurang Baik
Tuntas					3	
Tidak Tuntas					6	
Ketuntasan Klasikal					37,5%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan metode *Drill* dari 8 orang jumlah keseluruhan, sudah ada 3 orang peserta didik yang memperoleh ketuntasan dalam belajar Pendidikan Agama Islam atau yang mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 5 orang peserta didik yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 37,5%, persentase ini didapatkan dari $\frac{3}{8} \times 100\% = 37,5\%$. Kemudian persentase kemampuan membaca Al-qur'an pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan berikut.

- 1) Peserta didik yang dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an (makharij huruf) pada surat At-Tin, diperoleh rata-rata secara klasikal 18,7.
- 2) Peserta didik yang dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an pada surat At-Tin, diperoleh rata-rata secara klasikal 19,1.
- 3) Peserta didik yang dapat menerapkan hukum bacaan yang terdapat pada surat At-tin: Qalqalah, Izhar Syafawi, Izhar Halqi, dan Ikhfa, diperoleh rata-rata secara klasikal 19,7.

d. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru akan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar peserta didik memiliki semangat yang sangat tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan tinggi, artinya guru telah melakukannya dengan baik.
- 4) Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara klasikal berada pada kategori kurang baik, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya (Siklus II).
Karena kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik masih kurang baik atau dengan kata lain tujuan belum tercapai, maka akan dilanjutkan pada siklus II supaya pada siklus berikutnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran khususnya Q.S at-Tin dapat berjalan dengan baik dan semakin meningkat.

3. Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu Siklus II. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Drill* kelas V UPT SDN 1 Kepulauan Selayar.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan di siklus II, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus I. Yaitu pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Tema Mari Belajar AL-Qur'an, Sub Tema Menulis Q.S At-Tin. Sedangkan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah membaca dan menulis Q.S At-Tin dengan indikator melafalkan Q.S At-Tin dengan benar dan tartil, dan menerapkan hukum bacaan yang terdapat pada surat At-Tin meliputi: Qalqalah, Izhar Syafawi, Izhar Halqi dan Ikhfa hakiki. Selain itu pada RPP juga tergambar adanya kegiatan awal yang berisi pembukaan, kegiatan inti yang berisi tentang langkah-langkah pembelajaran metode *Drill*, dan terakhir kegiatan akhir yang berisi penutup.
- 2) Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan peserta didik.
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 08 Agustus 2020. Dalam proses pembelajaran diikuti 8 peserta didik kelas V UPT SDN 1 Kepulauan Selayar Kecamatan Benteng. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dengan indikator yang akan dicapai adalah menulis surat A-Tin dengan benar sesuai kaidah penulisan Alquran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut.

Pertama, kegiatan awal. Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 20 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa terlebih dahulu, kemudian mengabsen siswa. Dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas diantaranya tempat duduk siswa dan sebagainya supaya tetap teratur agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Setelah itu, peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya yaitu Membaca Q.S At-Tin dengan tartil sesuai kaidah tajwid, mulai secara klasikal dipimpin peserta didik, secara individu dan terakhir guru atau peneliti memberi penguatan bacaan kembali secara klasikal.

Kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan inti dilaksanakan sekitar 100 menit. Peneliti memulai kegiatan ini dengan menjelaskan Kaidah penulisan al-Quran secara terpadu dengan mengambil contoh surat A-Tin sesuai materi dan meminta beberapa perwakilan peserta didik untuk langsung menirukannya di depan (Whiteboard), selanjutnya meminta peserta didik untuk memulai mempraktekkan menulis surat At-Tin secara klasikal di buku latihannya atau pada lembaran kertas yang telah disiapkan. Setelah selesai, guru memeriksa tulisan peserta didik dan mengamati kembali kemampuan peserta didik dalam membaca Q.S At-Tin lewat hasil tulisannya masing-masing secara individual, sampai seluruh peserta didik membaca hasil tulisannya Q.S At-Tin dengan tepat, fasih dan tartil sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Ketiga, kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan sekitar 20 menit, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti kembali memberi kesempatan kepada seluruh anggota kelas untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian menutup pelajaran sambil berdoa bersama serta salam. Selain langkah-langkah di atas pada siklus II peneliti memberikan evaluasi kepada peserta didik sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan soal terkait surat At-Tin kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut sebagai indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan metode *Drill*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pokok bahasan tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik	√	
2	Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada didik	√	

3	Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik		√
4	Guru mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik	√	
5	Guru meminta peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	√	
6	Guru dan peserta didik menyimpulkan inti dari pembelajaran	√	
7	Guru melakukan evaluasi atau penilaian	√	
Jumlah		6	1
Persentase		85,7%	14,3%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2020

Aktivitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “tinggi” yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 85,7 % berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan pokok bahasan tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- 2) Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”
- 4) Guru mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- 5) Guru meminta peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- 6) Guru dan peserta didik menyimpulkan inti dari pembelajaran, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- 7) Guru melakukan evaluasi atau penilaian, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati							Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Peserta didik 01	√	√	√	√	√	√	√	5	2
2	Peserta didik 02		√	√	√	√	√	√	6	1

3	Peserta didik 03	√	√	√	√	√	√	√	7	-
4	Peserta didik 04	√	√	√		√	√		5	2
5	Peserta didik 05		√		√	√	√	√	5	2
6	Peserta didik 06	√	√		√	√		√	5	2
7	Peserta didik 07	√	√	√	√	√	√	√	7	-
8	Peserta didik 08	√		√		√	√		4	3
Jumlah		6	7	6	5	8	7	5	44	12
Rata-rata (%)		75	87,5	75	62,5	100	87,5	62,5	78,6%	21,4%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 7, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 78,6% berada pada interval 56%-75% dengan katagori tinggi. Adapun aktivitas peserta didik yang diamati tersebut sebagai berikut.

- 1) Peserta didik memperhatikan pokok bahasan tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid, pada aspek ini guru melihat 6 Peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 75%.
- 2) Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran, pada aspek ini guru melihat 7 Peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 87,5%.
- 3) Peserta didik dengan serius memperhatikan penjelasan materi pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid, pada aspek ini guru melihat hanya 6 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 75%.
- 4) Peserta didik mempraktekkan tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 5 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 62,5%.
- 5) Peserta didik membaca Al-Qur'an dengan tajwid sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, pada aspek ini guru melihat 8 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 100%.
- 6) Peserta didik dan Guru menyimpulkan inti dari pembelajaran, pada aspek ini guru melihat hanya 7 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 87,5%.
- 7) Peserta didik menjawab pertanyaan dalam lembar evaluasi atau penilaian, pada aspek ini guru melihat 5 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 62,5%.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Siklus II

No	Kode Siswa	Indikator			Jumlah	Kategori
		1	2	3		
1	Peserta didik 01	15	20	25	60	Kurang baik
2	Peserta didik 02	20	25	30	65	Cukup baik
3	Peserta didik 03	30	25	25	80	Cukup baik
4	Peserta didik 04	20	20	25	65	Cukup baik
5	Peserta didik 05	25	20	25	70	Cukup baik
6	Peserta didik 06	20	15	20	55	Kurang baik

7	Peserta didik 07	20	20	30	70	Cukup baik
8	Peserta didik 08	20	15	20	55	Kurang baik
	Jumlah	170	160	175	520	
	Rata-Rata	21,3	20	21,9	65	Cukup Baik
	Tuntas				5	
	Tidak Tuntas				3	
	Ketuntasan Klasikal				62%	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan metode *Drill* dari 8 orang jumlah keseluruhan, 5 orang peserta didik yang memperoleh ketuntasan dalam belajar Pendidikan Agama Islam atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 3 peserta didik yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan secara persentase 62%, persentase didapatkan dari $\frac{5}{8} \times 100\% = 62\%$. Kemudian persentase kemampuan membaca Al-Qur'an pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- 1) Peserta didik dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an (makharijal huruf) pada surat At-Tin dengan tajwid yang benar, diperoleh rata-rata secara klasikal 21.3
- 2) Peserta didik dapat melafalkan ayat-ayat Al-Quran pada surat At-Tin dengan tajwid yang benar, diperoleh rata-rata secara klasikal 20
- 3) Peserta didik dapat menerapkan hukum bacaan yang terdapat pada surat At-Tin: Qalqalah, Mad, Izhar Syafawi, Izhar Halqi dan Ikhfa', diperoleh rata-rata secara klasikal 21.9

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh peserta didik mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus II ini berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu melatih kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an, peserta didik membutuhkan waktu secara perlahan-lahan, serta bimbingan dari guru secara intensif dan penuh kesabaran.

Adapun refleksi siklus II sebagai berikut:

- 1) Pada pelaksanaan tindakan untuk siklus II, guru menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran supaya peserta didik memiliki konsep dasar dan mampu memahami materi yang dipelajarinya juga diiringi semangat yang sangat tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Rata-rata aktivitas guru pada siklus II dikategorikan tinggi, artinya guru telah melakukannya dengan baik. Beberapa aspek kegiatan tidak dapat dilakukan karena keterbatasan waktu. Pada siklus III guru sekaligus sebagai peneliti akan memperbaikinya dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya.
- 3) Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara klasikal berada pada kategori cukup baik, oleh karena itu masih perlu tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk membaca AL-Qur'an yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Peserta didik tidak membuang-

buang waktu untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil peserta didik juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada siklus II yaitu 62%, namun hasil ini belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Aktivitas guru pada siklus II juga belum dilaksanakan dengan sempurna masih ada satu aspek yang belum dilakukan dengan benar oleh guru.

4. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus III, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus I dan siklus II, yaitu pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tema Mari Belajar AL-Qur'an, Sub Tema Menghafal Q.S At-Tin. Sedangkan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah membaca dan menghafal Q.S At-Tin dengan benar dan tartil sesuai kaidah tajwid, dan menerapkan hukum bacaan yang terdapat pada surat At-Tin meliputi: Qalqalah, Izhar Syafawi, Izhar Halqi dan Ikhfa'. Selain itu pada RPP juga tergambar adanya kegiatan awal yang berisi pembukaan, kegiatan inti yang berisi tentang langkah-langkah pembelajaran metode *Drill*, dan terakhir kegiatan akhir yang berisi penutup.
- 2) Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan peserta didik.
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh 8 peserta didik kelas V UPT SDN 1 Kepulauan Selayar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dengan indikator yang akan dicapai adalah menerapkan hukum bacaan yang terdapat pada surat At-Tin. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan awal pembelajaran. Pada kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 20 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa terlebih dahulu, kemudian mengecek kehadiran peserta didik atau absensi. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas diantaranya tempat duduk peserta didik dan sebagainya agar tetap teratur supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman. Setelah itu, peneliti memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Kedua, kegiatan Inti. Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan sekitar 100 menit. Peneliti memulai kegiatan ini dengan membacakan surat At-Tin dan meminta peserta didik untuk mengulanginya secara klasikal, kelompok atau secara individu dan terakhir peneliti meminta peserta didik untuk membaca/menghafalkan Q.S At-Tin sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan secara klasikal, berkelompok dan secara individu.

Selanjutnya melaksanakan penguatan bacaan/hafalan secara klasikal dari ayat 1-8 dan sebaliknya dari ayat 8-1.

Ketiga, kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan sekitar 20 menit, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua peserta didik, peneliti kembali memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian menutup pelajaran sambil berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik serta penghormatan dan salam.

Selain langkah-langkah di atas pada siklus III peneliti memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara membagikan soal-soal berkaitan materi surat At-Tin kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal tersebut sebagai indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat dan yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas peserta didik diisi oleh peneliti sekaligus sebagai guru.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan metode *Drill*. Untuk lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pokok bahasan tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik.	√	
2	Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada Peserta didik.	√	
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik.	√	
4	Guru mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik.	√	
5	Guru meminta peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	√	
6	Guru dan peserta didik menyimpulkan inti dari pembelajaran.	√	
7	Guru melakukan evaluasi atau penilaian.	√	
Jumlah		7	0
Persentase		100.0%	0.0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2020

Aktivitas guru pada siklus III ini berada pada klasifikasi "sangat tinggi" yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 100% berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi. Aktivitas guru secara lebih rinci peneliti jelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan pokok bahasan tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"
- 2) Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang membaca Al- Qur'an dengan kidah tajwid kepada peserta didik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid kepada peserta didik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"
- 4) Guru mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"
- 5) Guru meminta peserta didik untuk membaca/menghafal Al-Qur'an dengan tajwid sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"
- 6) Guru dan peserta didik menyimpulkan inti dari pembelajaran, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"
- 7) Guru melakukan evaluasi atau penilaian, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas peserta didik pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus III

No	Kode Siswa	Aktivitas yang Diamati							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Peserta didik 01	√	√	√	√	√	√	√	7	-
2	Peserta didik 02	√	√	√	√	√	√	√	7	-
3	Peserta didik 03	√	√	√	√	√	√	√	7	-
4	Peserta didik 04	√	√	√	√	√		√	6	1
5	Peserta didik 05	√	√		√	√	√	√	6	1
6	Peserta didik 06	√		√	√	√	√	√	6	1
7	Peserta didik 07	√	√	√	√	√	√	√	7	5
8	Peserta didik 08		√	√	√	√	√		5	2
Jumlah		7	7	7	8	8	7	4	51	10
Rata-rata (%)		87,5	87,5	87,5	100	100	87,5	87,5	91,1	17,9

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 10, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 91,1% berada pada interval 76-100 dengan katagori sangat tinggi. Adapun aktivitas peserta didik yang diamati tersebut sebagai berikut.

- a) Peserta didik memperhatikan pokok bahasan tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid, pada aspek ini guru melihat 7 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 87,5%.
- b) Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran, pada aspek ini guru melihat 7 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 87,5%.
- c) Peserta didik dengan serius memperhatikan penjelasan materi pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid, pada aspek ini guru melihat 7 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 87,5%.
- d) Peserta didik mempraktekkan tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid, pada aspek ini guru melihat 8 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 100%.
- e) Peserta didik membaca Al-Qur'an dengan tajwid sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, pada aspek ini guru melihat 8 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 100%.
- f) Peserta didik dan Guru menyimpulkan inti dari pembelajaran, pada aspek ini guru hanya melihat 7 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 87,5%.
- g) Peserta didik menjawab pertanyaan dalam lembar evaluasi atau penilaian, pada aspek ini guru melihat 7 peserta didik yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 87,5%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus ketiga dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Siklus III

No	Kode Siswa	Indikator			Jumlah	Kategori
		1	2	3		
1	Siswa 01	25	30	25	80	Baik
2	Siswa 02	25	30	30	85	Baik
3	Siswa 03	30	30	35	95	Baik
4	Siswa 04	30	30	30	90	Baik
5	Siswa 05	25	25	25	75	Cukup baik
6	Siswa 06	20	25	30	75	Cukup baik
7	Siswa 07	25	30	30	85	Baik
8	Siswa 08	20	25	25	70	Cukup baik
Jumlah		200	220	230	650	
Rata-rata		25,0	27,5	28,8	81,3	Baik
Tuntas					8	
Tidak Tuntas					-	
Ketuntasan Klasikal					100,0%	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus III dengan diterapkannya metode *Drill* dari 8 orang jumlah keseluruhan peserta didik, 8 orang peserta didik memperoleh ketuntasan dalam belajar Pendidikan Agama Islam atau mencapai nilai indikator keberhasilan

individu yaitu 65, dan sudah tidak ada lagi peserta didik yang tidak tuntas, sehingga dapat diketahui bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan secara persentase 100%, persentase ini didapatkan dari $\frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$. Kemudian persentase kemampuan membaca Al-Qur'an pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Peserta didik yang dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an (makharij huruf) pada surat At-Tin dengan tajwid yang benar, diperoleh rata-rata secara klasikal 25,0.
2. Peserta didik yang dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an pada surat A-Tin dengan tajwid yang benar, diperoleh rata-rata secara klasikal 27,5.
3. Peserta didik dapat menerapkan hukum bacaan yang terdapat pada surat At-Tin yang meliputi: Qalqalah, Izhar Halqi, Izhar Syafawi, dan Ikhfa, diperoleh rata-rata secara klasikal 28,8.

d. Refleksi

Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Drill* kelas V UPT SDN 1 Kepulauan Selayar secara klasikal tergolong baik, artinya dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu tergolong baik. Adapun refleksi pada siklus III yaitu :

- 1) Pada pelaksanaan tindakan untuk siklus III, guru telah menjelaskan materi pelajaran dengan rinci kepada peserta didik agar memiliki konsep dasar dan bertujuan untuk dapat memahami materi yang dipelajarinya dan memiliki semangat yang sangat tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Rata-rata aktivitas guru pada siklus III dikategorikan sangat tinggi, artinya guru telah melakukannya dengan baik. Aspek kegiatan guru dapat dilakukan dengan baik. Pada siklus III ini, waktu yang digunakan sudah sesuai dengan yang direncanakan.
- 3) Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara klasikal berada pada kategori baik, maka tidak perlu lagi diadakan tindakan selanjutnya.

Aktivitas peserta didik pada siklus ketiga termasuk dalam kategori sangat tinggi, perolehan rata-rata persentase 91,1% ini berada pada interval 76-100%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana pada siklus ketiga memperoleh jumlah rata-rata persentase 100%, angka ini berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui metode *Drill* secara benar maka aktivitas peserta didik menjadi lebih aktif dan pada gilirannya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi "Dengan metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V UPT SDN 1 Kepulauan Selayar " diterima". Hasil ini didukung oleh pernyataan Arends (2007) bahwa berlatih secara aktif dapat meningkatkan retensi, membuat belajar lebih otomatis, memungkinkan pelajar untuk mentransfer pelajarannya ke situasi baru (Primayanti & Appulembang, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V UPT SDN 1 Kepulauan Selayar. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan metode *Drill*, aktivitas peserta didik menjadi lebih aktif yang berarti peserta didik cenderung positif dalam mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut, maka tingkat penerimaan peserta didik akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berkaitan dengan penerapan metode *Drill* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu: (1) Agar penerapan metode *Drill* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi membaca Al-Quran; (2) Guru perlu melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. (2017). Efektivitas metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SDIT Bunaya Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. 2(1); 179-186.
- Al-Munawwir. (2007). *Kamus Versi Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- As-Syilasyabi, A. Y. (2007). *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an sesuai Kaidah Tajwid*, Yogyakarta: Dasar Ibnu Hamz.
- Arifin. (1991). *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, & Zain, A. (2006). *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbullah. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, N. (2011). Pengertian dan Hukum Ilmu Tajwid, diakses tanggal 09 Juni 2011.
- Khudori, A., Priyatna, M., & Yasyakur, M. (2019). Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran pada siswa di kelas IV SD Kaifa Bogor. Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam.
- Maidir, H., dkk. (2007). *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Depag Badan Litbang dan Puslitbang.
- Manan, A & Lailiyah, H. (2018). Penerapan metode drill sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan. *Akademika*. 12(2). 193-202.
- Martinis, Y. (2007). *Disain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Munir, M. (2005). *Ilmu dan Seni Qiro'atil Al-Qur'an*, Semarang: Binawan.
- Musthafa, S., F. (2009). *Kurikulum Pendidikan Analk Muslim*. Surabaya:Pustaka Elba.
- Panggabean, S., & Sumardi, H. (2018). Pengaruh metode drill terhadap hasil belajar

- matematika siswa SMP pertiwi medan. *MathEducation Nusantara*. 1(1); 89-96.
- Primayanti, G., Suwu, S. E., & Appulembang, O. D. (2018). Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Lentera Way Pengubuh pada topik persamaan garis lurus. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*. 1(2). 135-149.
- Roestiyah. 2001. Metode Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. 1994 Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahim, F. (2007). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjono, A. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Surasman, O. (2002). *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani.
- Suryana, T., dkk. (2004). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Wardani. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.